

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



APRIL 2025

Pulihkan Jiwaku | April 2025

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku April 2025	i
Senin 31 Maret Anggur yang baru dalam kantong yang baru	1
Selasa 1 April Pengertian lama tentang baptisan	2
Rabu 2 April Pengertian lama tentang nama	3
Kamis 3 April Mempercayai hidup sebagai anak	4
Jumat 4 April Kasih Bapa.....	5
Senin 7 April Kasih karunia Yesus Kristus.....	6
Selasa 8 April Persekutuan Roh Kudus	7
Rabu 9 April Bait bagi Roh Kudus.....	8
Kamis 10 April Menjadi teman sekerja Kristus	9
Jumat 11 April Dua pencuri	10
Senin 14 April Persekutuan kesedihan Kristus.....	11
Selasa 15 April Gereja	12
Rabu 16 April Memandang Kristus	13
Kamis 17 April Pengampunan dan penghakiman	14
Jumat 18 April Elohim yang mengampuni, tetapi yang membalas	15
Senin 21 April Memanggil kita untuk menyembah	16
Selasa 22 April Perlunya takut akan Tuhan	17
Rabu 23 April Dosa kelancangan	18
Kamis 24 April Ajaran Izebel	19
Jumat 25 April Pengudusan melalui pelayanan Elia	20
Senin 28 April Berita rasul Paulus	21
Selasa 29 April Keluarlah dan pisahkanlah	22
Rabu 30 April Buah dari perilaku yang tidak dikuduskan	23
Kamis 1 Mei Bersunat atau tidak bersunat.....	24
Jumat 2 Mei Menguji diri kita	25

Senin 31 Maret | Anggur yang baru dalam kantong yang baru

Saat ini Tuhan sedang merestorasi pengertian kita tentang injil Elohim. Secara khusus, Roh Kudus menekankan janji-janji yang sangat besar dan berharga yang terkandung dalam Kitab Suci. Janji-janji ini menyatakan penentuan kita sejak semula untuk dilahirkan dari kodrat ilahi Elohim dan untuk dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Agar kita dapat menerima, menghidupi, dan memproklamirkan berita ini, penting untuk mengidentifikasi, dan kemudian melupakan, injil-injil kita yang sebelumnya. Flp 3:13-14. Hal ini karena injil-injil itu pasti berdampak atas penerimaan kita terhadap firman yang mengalir keluar, menghalangi kapasitas kita untuk berjalan dalam terangnya. Tanpa kita melupakan apa yang ada ‘di belakang’, dan berjalan dalam terang kebenaran masa kini, kita akan tersesat.

Memperingatkan implikasi dari upaya untuk mengintegrasikan firman kebenaran masa kini ke dalam kerangka pengertian-pengertian kita sebelumnya, Yesus berkata, ‘Tidak seorangpun mengoyakkan searik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan *pada yang tua itu tidak akan cocok* kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu. Demikian juga tidak seorangpun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian, anggur yang baru itu akan mengoyakkan kantong itu dan anggur itu akan terbuang *dan kantong itupun hancur*. Tetapi anggur yang baru harus disimpan dalam kantong yang baru pula (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*and both are preserved*’ artinya ‘dan keduanya terpelihara’).’ Luk 5:36-38.

Pada musim ini, firman sedang diproklamirkan dengan semakin besar, jelas, dan berdampak kepada para pendengarnya. Orang-orang yang menerima iluminasinya, karena mereka mengikuti apa yang dikatakan Roh ‘hari ini’, bertumbuh dalam pengetahuan/pengenalan mereka akan Elohim dan pengudusan mereka sendiri. Ibr 3:7-15. Respons mereka yang taat terhadap firman, yang turun seperti hujan pada awal dan akhir musim atas tanah hati mereka, menyatakan bahwa mereka sedang membangun di atas Kristus. Nabi Hosea menyatakan, ‘*Then shall we know, if we follow on to know the Lord* (Maka kita akan tahu, *jika kita terus mengikuti (berusaha)* untuk mengenal Tuhan)’ Hos 6:3 KJV. Kita harus terus mengikuti (berusaha) untuk mengenal Tuhan, dengan terus mengikuti firman kebenaran masa kini, *karena mengenal Dia adalah hidup kekal!* Yoh 17:3. 1Yoh 5:20.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Filipi 3

Amsal Harian
Amsal 31

Selasa 1 April | Pengertian lama tentang baptisan

Sebagai sebuah gerakan gereja, pengertian-pengertian dan praktik-praktik baptisan kita telah diubah dalam terang injil tentang anak, yang menyoroti sentralitas baptisan terhadap injil yang kita percayai. Pentingnya baptisan bagi injil seseorang diakui dalam sebagian besar tradisi teologis dan denominasi. Bahkan, banyak dari pengertian-pengertian tradisional ini telah mempengaruhi praktik-praktik kita sendiri sebelumnya dan termasuk dalam ‘pakaian lama’ dan ‘kantong anggur yang lama’ yang perlu disingkirkan.

Regenerasi baptisan, misalnya, telah menjadi prinsip teologis yang telah mempengaruhi pengajaran dan praktik-praktik banyak denominasi. Prinsip regenerasi baptisan menyatakan bahwa seseorang dilahirkan kembali, atau diregenerasi, *melalui baptisan*. Melalui cara ini, orang yang merespons, diterima ke dalam kerajaan Elohim sebagai anggota gereja. Baptisan dianggap sebagai tanda sakramental dari kelahiran baru, yang disebut ‘regenerasi’.

Dengan mengidentifikasi kelahiran baru, atau regenerasi, sebagai *hasil* dari baptisan, Pengakuan Iman Westminster menyatakan, ‘Baptisan adalah sakramen Perjanjian Baru, yang ditahbiskan oleh Yesus Kristus, bukan hanya untuk pengakuan yang penuh khidmat dari pihak yang dibaptis ke dalam gereja yang nyata, tetapi juga untuk menjadi baginya tanda dan meterai perjanjian kasih karunia, atau pencangkokannya ke dalam Kristus, regenerasi, pengampunan dosa, dan penyerahannya ke dalam Elohim, melalui Yesus Kristus, untuk berjalan dalam hidup yang baru.’

Pentingnya baptisan bagi keselamatan ini khususnya berkaitan dengan gereja-gereja yang mempraktikkan baptisan bayi. Ini mengikuti, misalnya, pernyataan John Wesley bahwa *dalam baptisan* seorang anak dibersihkan dari kesalahan dosa asal, diinisiasi ke dalam Perjanjian dengan Elohim, diterima ke dalam gereja, dijadikan pewaris kodrat ilahi, dan dilahirkan kembali secara rohani.

Ada banyak pernyataan teologis lain yang juga mendukung pandangan bahwa kelahiran baru terjadi melalui baptisan dan tidak terjadi sebelum baptisan. Yang juga perlu diperhatikan adalah fakta bahwa tidak satu pun dari pernyataan ini memandang kelahiran baru sebagai perubahan substantif dalam roh orang percaya melalui konsepsi Benih Kristus, yang merupakan kodrat ilahi, dalam roh mereka, oleh Roh Kudus. 1Ptr 1:23.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 1

Amsal Harian

Amsal 1

Rabu 2 April | Pengertian lama tentang nama

Dalam aliran gereja kita sendiri, pengaruh teologis terkini atas pengertian kita tentang baptisan, dan apa artinya menjadi seorang Kristen, adalah ajaran, atau wahyu, *tentang nama*. Hermeneutika ini secara ringkas tertuang dalam lagu, ‘Kepenuhan Kekepalaan Elohim berdiam secara jasmani di dalam Tuhanku’, termasuk baris, ‘Kita lengkap di dalam Dia’.

Keselamatan dalam kaitannya dengan perspektif teologis ini dimulai dengan diubahkan (berbalik dari cara hidup yang lama). Perubahan diperlukan untuk pengampunan dosa. Regenerasi dipahami sebagai, dihidupkan kembali bagi Elohim dari keadaan mati karena pelanggaran dan dosa. Dalam hal ini, ‘dilahirkan kembali’ adalah regenerasi dari kematian karena dosa. Seseorang kemudian ditempatkan pada posisi seorang anak melalui adopsi. Pengertian tentang adopsi ini mencerminkan gagasan Calvin tentang adopsi sebagai penetapan, atau identifikasi, seseorang sebagai seorang anak.

Sesuai dengan tradisi Baptis, setelah ‘kebangkitan besar’, seorang percaya dibaptis *setelah* perubahan (berbalik dari cara hidup yang lama) dan kelahiran baru mereka dari antara orang mati, melalui regenerasi. Nama yang diterima Kristus pada saat Dia ditinggikan, diberikan kepada orang percaya itu ketika mereka dibaptis dengan air ke dalam nama-Nya. Hal ini membuat mereka menjadi lengkap/sempurna di dalam Kristus dan dapat menggunakan nama-Nya, *melalui doa permohonan*, untuk mengalahkan dosa dan iblis.

Hal yang penting, kodrat ilahi sebagai unsur mendasar kelahiran baru sama sekali tidak dikenali atau dihargai. Tanpa pengertian ini, seorang percaya ditinggalkan sebagai anggota tubuh Kristus yang unik, tetapi tidak terpisah dari-Nya. Mereka tidak dianggap sebagai individu yang unik dengan kodrat ilahi sebagai *benih yang terpisah* dari Kristus. Dalam hal ini, mereka masih merupakan manusia yang diadopsi; bukan anak Elohim melalui regenerasi.

Kamis 3 April | Mempercayai hidup sebagai anak

Injil tentang anak menyatakan *kasih Bapa, kasih karunia Yesus Kristus, dan persekutuan Roh Kudus*. Melalui inisiatif unik dari setiap Pribadi Kekepalaan Elohim, kita dilahirkan dari Elohim dan diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Hal yang penting, ciptaan baru tidak terjadi melalui baptisan atau regenerasi. Sebaliknya, hal itu dimulai dengan adopsi. Ini bukanlah adopsi seperti yang dikonseptualisasikan oleh Calvin, melainkan, keseluruhan proses yang dimulai dengan menerima janji akan Roh melalui iman. Gal 3:14.

Untuk menyoroti pentingnya menerima kodrat ilahi melalui kelahiran baru sebelum baptisan, mari kita sekarang memperhatikan implikasi-implikasi dari kasih Bapa, kasih karunia Yesus Kristus, dan persekutuan Roh Kudus.

Bapa, atas permintaan Anak, mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati kita untuk menyertai kita dan di dalam kita. Yoh 14:15-17. Paulus menyebut Roh Kudus, ‘Roh adopsi’. Ketika Dia masuk ke dalam hati kita, Dia menginsafkan kita akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Yoh 16:7-11. Dengan melakukan itu, Roh bertanya kepada kita, ‘Apakah kamu ingin menjadi anak Elohim?’ Saat kita mengatakan ‘Ya!’, Roh Kudus memberikan kepada kita iman untuk percaya akan apa yang *benar-benar mustahil* dan *tidak terpikirkan* – kita dapat percaya bahwa kita dapat menjadi anak Elohim yang dilahirkan kembali dari kodrat ilahi-Nya! Ini adalah iman yang sama yang diterima Abram ketika Yahweh, yang adalah Firman, datang kepadanya dan berkata, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisai [iman] mu; upahmu akan sangat besar.’ Kej 15:1. Abram percaya oleh iman ini, dan itu ‘diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran’, yang berarti ‘hidup sebagai anak’. Kej 15:4-6.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Kejadian 15

Amsal Harian
Amsal 3

Jumat 4 April | Kasih Bapa

Saat kita percaya akan hidup sebagai anak, Roh Kudus mengadopsi kita, menjadikan kita anak-anak Elohim dan memberikan kepada kita anugerah kebenaran secara cuma-cuma. Rm 5:17. Oleh Roh adopsi, kita dapat memanggil Elohim, ‘Bapa kami’. Rm 8:15. Merespons seruan kita, ‘*Abba!* Bapa!’, Roh Kristus, yang merupakan *kodrat ilahi*, dikirim oleh Bapa ke dalam roh kita (Yunani: *pneuma*). Dalam hal ini, kita dapat menyamakan roh kita dengan ‘sel telur’, dan Roh Kristus sebagai Benih Bapa. Benih ini bertunas dalam roh kita oleh Roh Kudus, dan kita dikandung sebagai anak Elohim di dalam *rahim mempelai perawan Kristus, yaitu gereja*. Ketika konsepsi ini terjadi, kita menerima nama yang baru dan unik sebagai anak Elohim dan Kristus telah menjadi hidup kita. Gal 2:20.

Seperti konsepsi lainnya, roh, atau identitas kita, telah dilahirkan kembali sebagai anak Elohim yang dapat secara unik mengekspresikan hidup Elohim. Identitas kita tidak hilang melalui konsepsi ini. Kita dilahirkan dari kodrat ilahi dan telah menjadi ciptaan yang benar-benar baru sebagai identitas ‘yang dijadikan *zoe*’. Artinya, hidup *zoe* Elohim telah menyebabkan perubahan dalam roh (*pneuma*) kita. Sebagai konsekuensinya, kita *secara substantif* berbeda dari ‘Adam pertama’, yang merujuk kepada orang-orang yang masih termasuk dalam ciptaan pertama. Realitas ini diungkapkan oleh rasul Yohanes, yang menyatakan, ‘Lihatlah, *betapa besarnya kasih* yang dikaruniakan *Bapa* kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim, dan memang kita adalah anak-anak Elohim. Karena itu *dunia tidak mengenal kita*, sebab dunia tidak mengenal Dia.’ 1Yoh 3:1.

Setelah kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, Bapa kemudian menempatkan kita ke dalam gereja, *dengan* menjadikan kita anggota tubuh Kristus. Kol 1:18. Ini adalah dimensi pertama dari baptisan. Tubuh Kristus adalah konteks di mana kita harus bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai orang Kristen. 1Yoh 4:7-21.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Yohanes 3

Amsal Harian

Amsal 4

Senin 7 April | Kasih karunia Yesus Kristus

Meskipun kita dilahirkan dari Roh, dan berada di dalam Kristus, ‘*tubuh memang [tetap] mati karena dosa*’. Rm 8:10. Tanpa kita bersatu dengan aspek kedua dari baptisan, benih ciptaan baru akan mati dan kita akan kehilangan hidup kita sebagai anak.

Aspek kedua dari baptisan adalah oleh air ke dalam persekutuan tujuh peristiwa luka Kristus, di mana kita diselamatkan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan Roh Kudus. Tit 3:4-7. Kristus sendiri menyatukan kita dengan perjalanan persembahan-Nya melalui pelayanan para utusan-Nya yang telah menjadi teman sekerja-Nya. 1Kor 3:9. 2Kor 6:1. 3Yoh 1:8. Dalam persekutuan persembahan-Nya, proses regenerasi beroperasi dalam hidup kita, menyempurnakan kita dalam kemanusiaan kita. Kita secara progresif dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, ‘dalam kemuliaan yang semakin besar (terj. Bhs. Ing. ‘*from glory to glory*’ artinya ‘dari kemuliaan kepada kemuliaan’)’. 2Kor 3:18.

Pekerjaan regenerasi dan pembaharuan diaplikasikan pada tanah hati kita, mengacu pada manusia batiniah (roh dan jiwa) sehingga benih hidup kita sebagai anak dapat bertumbuh hingga dewasa. Jelas, pelajaran pertama dan paling mendasar dari perumpamaan tentang penabur dan benih adalah bahwa tanah hati kita perlu diubah melalui proses ini. Melalui regenerasi dan pembaharuan, kita diberikan hati yang baru dan roh yang baru saat batu-batu hukum disingkirkan dari hati kita melalui sunat Kristus. Yeh 36:26.

Hal yang penting, kita, sebagai identitas ciptaan baru, dapat menunjukan pikiran kita, yang merupakan bagian dari kehidupan jiwa kita (Yunani: *psyche*), pada Roh atau pada daging. Paulus menyatakan dengan jelas, bahwa ‘mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.’ Rm 8:5-6.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Korintus 4

Amsal Harian

Amsal 7

Selasa 8 April | Persekutuan Roh Kudus

Berpikiran rohani berarti mempersembahkan diri kita, setiap hari, sebagai identitas-identitas ‘yang dijadikan *zoe*’, untuk bersekutu dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Paulus menggambarkan hal ini sebagai ‘dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia’ untuk memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk mengamankan kita dalam persekutuan ini, sehingga kita dilepaskan dari hukum lain, kita sedang diregenerasi dan diperbaharui dalam roh pikiran kita, dan kita menghasilkan buah yang telah Kristus hasilkan bagi kita melalui persembahan-Nya, satu kali untuk selamanya. Ibr 4:16. Inilah implikasi dari memperoleh *kasih karunia Yesus Kristus*. 1Kor 16:23.

Kapasitas kita untuk berjalan bersama Kristus dalam persekutuan kasih karunia-Nya, dan dengan demikian menggenapi kehendak Elohim, hanya dimungkinkan oleh kapasitas, atau kuasa, ketujuh kali lipat Roh Elohim, yang kita terima ketika kita dibaptis oleh Roh Kudus. Kis 1:8. Ini adalah dimensi ketiga dari baptisan. Setelah dicelupkan dalam Roh, Roh sendiri memenuhi kita sepenuhnya, *menjadikan kita bait-Nya*. 1Kor 6:19. Baptisan ini ditandai oleh kapasitas untuk berbicara dalam bahasa roh. Kis 2:4.

Kita terus menggenapi kehendak Bapa, sebagai anggota Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, oleh kapasitas Roh sampai hari kebangkitan. Pada saat itu, orang-orang yang telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dengan kodrat ilahi, dan diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan sebagai anak-anak manusia, menerima *tubuh rohani*. Ini disebut, oleh Paulus, ‘pengangkatan sebagai anak’ (adopsi), yaitu pembebasan (penebusan) tubuh kita’. Rm 8:23. Tubuh jasmani mereka dijadikan tidak fana dan tidak terkorupsi oleh firman Anak. Kemudian tubuh itu dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka, yang mereka terima dari Bapa. Tubuh rohani ini sama jasmani sebagaimana rohaninya, dan sama rohani sebagaimana jasmaninya.

Hal penting untuk diperhatikan, tubuh rohani adalah bait Roh Kudus. Dalam bait ini, Roh Kudus bersekutu dengan roh kita. Ini terjadi di mezbah hati nurani kita.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Roma 8

Amsal Harian
Amsal 8

Rabu 9 April | Bait bagi Roh Kudus

Di langit yang baru dan bumi yang baru, tubuh rohani kita, yang telah disempurnakan sebagai bait Roh Kudus, akan menjadi bejana bagi *ekspresi penuh dari Roh Kudus*. Kita akan melakukan ini sebagai anak Elohim dan anak manusia.

Pada titik ini, kita bukan lagi sekedar orang-orang yang telah menerima buah sulung Roh sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh Kristus. Setelah menerima Roh dalam ukuran penuh, kita berasal dari Kristus untuk menjadi mempelai perempuan-Nya, Yerusalem sorgawi. Setiap orang adalah bait Roh Kudus, yang berasal dari takhta Bapa dan Anak Domba, sebagai ekspresi sungai kehidupan yang mengalir keluar dari kehidupan persembahan Yahweh *Elohim*.

Bagi orang-orang yang termasuk dalam kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru, aturan takhta ini adalah aturan kehidupan untuk selama-lamanya di langit yang baru dan bumi yang baru. Hal penting untuk diperhatikan, bait tubuh Kristus akan menyelesaikan pekerjaannya. Dispensasi akan berakhir, membiarkan Bapa dan Anak, bersama-sama, memerintah dari satu takhta yang darinya hidup Elohim akan mengalir kepada kita, dan dari kita, sebagai sungai kehidupan. Kumpulan orang banyak yang terus bertambah yang dilahirkan dalam kerajaan Elohim akan ditopang oleh sungai ini. Why 22:1-5.

Kita menerima hidup *zoe* Elohim melalui kelahiran baru, yang menganugerahkan kepada kita nama kita sebagai anak Elohim, saat kita mengambil bagian dalam daging dan darah Kristus, dan saat kita menjadi ekspresi Roh Kudus sebagai bait-Nya. Ini menyatakan bahwa Bapa adalah sumber dari *kitab kehidupan (zoe)*, yang di dalamnya nama kita sebagai anak Elohim tertulis. Anak adalah *Pohon Kehidupan (zoe)*, yang darinya kita mengambil bagian, dan yang melaluinya kita menjadi pohon kehidupan. Roh Kudus adalah *sungai kehidupan (zoe)*, yang darinya kita adalah anak-anak sungai yang memberi makan aliran besar ini, karena dari perut kita ‘mengalir aliran-aliran air hidup’, yang mengacu pada Roh. Yoh 7:38-39.

Kamis 10 April | Menjadi teman sekerja Kristus

Persembahan Yahweh, yang dinyatakan melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus, merupakan penyediaan penuh untuk penebusan kita, dan untuk penggenapan penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak rohani Elohim dan anak-anak manusia, di dalam Kristus. Di Getsemani, konteks luka pertama Kristus, Bapa menyatukan kita semua dengan Kristus untuk penghakiman dan penebusan.

Di pelataran Kayafas, kita pertama-tama disatukan dengan pemukulan Kristus, di mana wajah-Nya lebih rusak daripada wajah manusia mana pun karena gambar diri kita yang jahat. Di sini, gambar diri dan ekspresi sebagai orang yang fanatik, yang didorong oleh hukum lain, digantikan melalui ratapan, pertobatan dan iman, atau dihakimi. Kedua implikasi dari penderitaan Kristus ini nyata melalui respons Petrus dan Yudas. Petrus bertemu Kristus mata dengan mata. Dia dilepaskan dari kefanatikkannya yang merupakan penyembahan berhala saat dia menerima gambar sejati dari namanya, yang tercermin kepadanya dari wajah Kristus. Sebaliknya, Yudas tidak mau melepaskan gambar dirinya dan dikutuk selamanya.

Setelah seseorang dilepaskan dari dorongan untuk membuat nama bagi dirinya sendiri, mereka dapat menjadi *teman sekerja* Kristus. Ini terjadi melalui luka ketiga, saat Kristus diganjar dengan tongkat ‘yang mendatangkan keselamatan bagi kita (terj. Bhs. Ing. ‘*for our peace*’ artinya ‘untuk damai sejahtera kita’)’. Yes 53:5.

Hal penting untuk diperhatikan, rasul Paulus menjelaskan bahwa, melalui luka ini, tubuh Kristus yang korporat terbentuk, dengan menulis, ‘*Karena Dialah damai sejahtera kita*, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan *keduanya menjadi satu manusia baru* di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera’. Ef 2:14-15.

Ketika seseorang merangkul persekutuan ganjaran Kristus, mereka dapat menyatakan Kristus sebagai anak ciptaan baru dan anggota tubuh-Nya. Melalui pelayanan injil Elohim, mereka dapat melahirkan yang lain, dan menyatukan mereka dengan persekutuan yang sama ini. Luk 10:5-7.

Jumat 11 April | Dua pencuri

Dua pencuri disalibkan bersama Yesus pada hari Dia mati. Mat 27:38. Awalnya, kedua pencuri itu mencela Dia, ikut mengejek bersama orang-orang yang lewat di dekat Yesus saat Dia tergantung di kayu salib, dan juga para imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua. Mat 27:39-44. Akan tetapi, sebelum jam keenam (pukul 12 siang), ketika kegelapan meliputi seluruh bumi, salah seorang pencuri, melalui kasih karunia sebelum, menerima iluminasi tentang keselamatan yang Yesus selesaikan baginya.

Merespons pernyataan teman pencurinya, 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!', pencuri yang bertobat itu berkata, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:39-41. Kemudian dia berkata kepada Yesus, 'Yesus (terj. Bhs. Ing. 'Lord' artinya 'Tuhan'), ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42.

Yesus menjawab, berkata kepada pencuri itu, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Kristus menderita untuk pencuri ini. Dia menderita kematiannya dan meringankan penderitaannya saat mereka dihibur bersama dalam persekutuan kasih karunia.

Pencuri yang satunya mencerca Kristus. Seperti yang dilakukan Esau, dia memandang dirinya sebagai korban dari keadaannya sendiri, menolak kasih karunia sebelum yang akan datang kepadanya melalui kesaksian Yesus. Karena pencuri ini menderita dengan adil (layak) di kayu salib, dia menuntut untuk disediakan keuntungan-keuntungan yang telah diberikan Kristus kepada orang-orang selama pelayanan-Nya selama 3½ tahun.

Yesus tidak merespons tuntutan keras pencuri itu. Dalam keheningan, Kristus menanggung kesedihan atas kehilangan/dukacita orang ini yang secara progresif menjadi mati bagi-Nya saat mereka menderita bersama di bawah penghakiman Elohim. Murka Elohim, yang telah jatuh atas Kristus demi orang ini, kemudian secara bertahap dipindahkan dari Kristus kepadanya sebagai *penghakiman kekal*. Ini terjadi saat pencuri itu mengeraskan hati dalam pilihannya, menolak untuk menundukkan dirinya kepada hidup sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula, yang telah dipersiapkan Elohim baginya dan siap untuk dinyatakan kepadanya pada hari itu – hari ketika Yesus mati.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 23

Amsal Harian

Amsal 11

Senin 14 April | Persekutuan kesedihan Kristus

Sebagai teman sekerja Yesus Kristus, kita mengalami penderitaan-Nya. Ini termasuk penderitaan bersama-Nya *dalam penolakan-Nya*. Saat kita menderita dengan cara ini, kita harus merespons seperti yang Dia lakukan. Dalam persekutuan kesedihan Kristus, kita bersatu dengan diam-Nya saat Bapa dan Roh Kudus memindahkan murka Elohim, beserta penghukumannya, atas orang-orang yang menolak untuk menaati injil.

Orang-orang yang tidak menaati Kristus, karena mereka tidak percaya firman-Nya, sudah berada di bawah penghukuman. Yoh 3:18-19. Dalam hal ini, kita tidak boleh datang di antara Kristus dan orang-orang yang menolak Dia sebagai Tuhan, dan yang menolak untuk menundukkan diri mereka kepada persekutuan penderitaan-Nya, yang seharusnya dapat membuat mereka memperoleh regenerasi dan keselamatan. Upaya kita untuk campur tangan, menempatkan kita pada risiko penghakiman yang sama seperti orang yang menolak Kristus.

Para rasul Perjanjian Baru memperingatkan kita agar tidak mengambil bagian dalam murka Elohim melalui persekutuan dengan orang lain dalam dosa mereka, khususnya saat pemberontakan mereka semakin kuat. Misalnya, Paulus menulis, 'Janganlah kamu disatukan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Elohim atas orang-orang durhaka (terj. Bhs. Ing. 'the sons of disobedience' artinya 'anak-anak yang tidak taat'). Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka.' Ef 5:6-7.

Kita perhatikan bahwa pekerjaan Kristus di kayu salib itu progresif. Karena keselamatan seseorang diperoleh secara progresif saat mereka melakukan perjalanan, melalui ketaatan pada firman Kristus, di jalan yang telah dirintis-Nya, penghukuman terhadap orang yang memberontak juga progresif saat mereka mengeraskan hati mereka dalam ketidaktaatan kepada firman-Nya. Nabi Yesaya mengidentifikasi *langkah-langkah kutuk* yang progresif yang menjadi bagian dari orang-orang yang tidak taat. Yes 28:13.

Ketika seseorang menolak keselamatan dengan menolak firman Kristus dan undangan-Nya untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, murka Elohim atas mereka meningkat. Setelah diberi kesempatan untuk bertobat, tidak ada lagi 'korban untuk dosa' bagi mereka. Seperti yang dinyatakan Paulus, 'Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman.' Ibr 10:26-27.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 53

Amsal Harian

Amsal 14

Selasa 15 April | Gereja

Tubuh Kristus, gereja, adalah institusi sedunia yang terdiri dari orang-orang yang dikuduskan, yang berada di antara denominasi-denominasi, dan bahkan di luar denominasi. Mereka adalah orang-orang yang telah dilahirkan dari benih kodrat ilahi dan dibaptis oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus. Ini terjadi ketika firman Elohim disampaikan kepada mereka dan mereka menerima Roh Kudus, yang adalah Roh adopsi, dan Bapa kemudian mengirirkan Roh Anak ke dalam hati mereka. Roh Kudus memampukan konsepsi Benih Elohim, yang adalah Roh Kristus, di dalam hati mereka, kemudian Bapa menempatkan mereka di dalam tubuh Kristus.

Dengan mengingat hal ini, kita mengakui bahwa Bapa mengenal siapa kepunyaan-Nya. Seperti yang dinyatakan oleh rasul Paulus, 'Tetapi dasar yang diletakkan Elohim itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan".' 2Tim 2:19. 'Kejahatan' berarti menyimpang dari jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi kita karena kita menaruh kepercayaan pada pengertian kita sendiri dan berjalan menurut pandangan mata kita sendiri. Ams 3:5. Yes 5:21. Orang-orang yang dikenal oleh Bapa berseru memanggil nama Tuhan dan meninggalkan kejahatan. Artinya, mereka ditanam dalam tubuh Kristus sehingga mereka dapat bersatu dengan proses regenerasi dan menjadi anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Rm 10:13. Tit 3:4-7.

Lalu, bagaimana kita tahu siapa yang termasuk dalam gereja, tubuh Kristus? Yesus menegaskan bahwa dari buahnya lah seseorang dapat dikenal, dengan berkata, 'Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.' Mat 7:16-20. Buah yang baik adalah buah dari kodrat ilahi, dan bukan proyeksi dari pekerjaan baik agamawi.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Yohanes

Amsal Harian

Amsal 15

Rabu 16 April | Memandang Kristus

Pada saat ini, Roh memanggil kita semua untuk berhenti menyembunyikan wajah kita dari Kristus supaya kita dapat dilepaskan dari proyeksi-proyeksi jahat yang menghalangi partisipasi kita dalam persekutuan *agape*, dan dapat diteguhkan dalam pengudusan kita. Yes 53:3. Syukurlah, Roh memampukan kita untuk memandang, dan melihat, Anak Manusia.

Menekankan keharusan ini, rasul Yohanes menceritakan interaksi Yesus dengan orang yang dilahirkan buta. Mendengar bahwa orang itu telah diusir dari rumah ibadat, Yesus menemuinya dan berkata kepadanya, ‘Percayakah engkau kepada Anak Manusia?’ Orang itu bertanya, ‘Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya.’ Hal penting untuk diperhatikan, Yesus menjawab, ‘Engkau bukan saja *melihat Dia*; tetapi Dia yang sedang *berkata-kata dengan engkau*, Dialah itu!’ Yoh 9:35-37. Dengan kata lain, orang itu telah dimampukan untuk memandang dan *melihat* Anak Manusia dan menerima firman-Nya sebagai murid Kristus. Sekarang setelah diiluminasi, dan dipenuhi dengan iman, orang itu menjawab, katanya, ‘Aku percaya, Tuhan!’ dan dia sujud menyembah Yesus. Yoh 9:38.

Yesus kemudian merangkumkan seluruh hal itu, yang saat ini sedang disoroti Roh Kudus kepada kita, demikian, ‘Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta.’ Yoh 9:39.

Ketika mata kita terbuka untuk melihat Kristus, ini merupakan interaksi yang membuat tertegun. Nabi Yesaya mencatat, ‘Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--’ Yes 52:14. Seseorang akan tertegun ketika mereka melihat bahwa rupa Kristus ‘bukan seperti manusia lagi’, dan kemudian memahami bahwa kerusakan ini terjadi karena proyeksi kejatuhan *mereka* yang telah dipindahkan kepada-Nya. Interaksi dengan Kristus ini menghidupkan iman. Ketika orang percaya ‘memandang Dia yang telah mereka tikam’, seperti yang dilakukan Petrus, mereka dapat meratapi Kristus ‘seperti untuk Anak Sulung’. Za 12:10. Ratapan ini memimpin kepada pertobatan, yang meneguhkan mereka di jalan keselamatan. 2Kor 7:10.

Pembelajaran Lebih Lanjut
2 Korintus 7

Amsal Harian
Amsal 16

Kamis 17 April | Pengampunan dan penghakiman

Seseorang yang memperoleh pengudusan, bersukacita dalam pengampunan Elohim, tetapi juga takut akan Dia. Mereka menyadari bahwa Dia membalas perbuatan-perbuatan dosa mereka. Karena itu, mereka menerima perlunya untuk memakan buah dari jalan mereka sendiri. Mereka menyadari bahwa ini merupakan bagian dari proses pemurnian dan pendewasaan mereka sebagai anak Elohim.

Raja Daud menunjukkan orientasi ini kepada perjalanan ziarah umat perjanjian Elohim, khususnya setelah dia memperoleh pengampunan dari Elohim atas perzinahan dan pembunuhan yang dia lakukan. Setelah Daud mengaku, ‘Aku sudah berdosa kepada TUHAN’, nabi Natan menjawab, ‘TUHAN telah *menjauhkan dosamu itu*: engkau tidak akan mati. Walaupun demikian, *karena engkau dengan perbuatan ini* telah sangat menista TUHAN, pastilah anak yang lahir bagimu itu akan mati.’ 2Sam 12:13-14. Tuhan juga berkata kepada Daud, melalui Natan, ‘Bahwasanya malapetaka akan Kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri.’ 2Sam 12:11.

Ketika Daud melarikan diri dari Yerusalem untuk menghindari niat jahat anaknya, Absalom, dia dianiaya oleh Simei yang mengutukinya dan melemparinya dengan batu. Merespons permintaan Abisai untuk memenggal kepala Simei, Daud berkata, ‘Biarkanlah dia dan biarlah ia mengutuk, *sebab TUHAN yang telah berfirman kepadanya demikian*. Mungkin TUHAN akan memperhatikan kesengsaraanku ini dan TUHAN *membalas yang baik kepadaku* [buah yang merupakan bagian dari pengudusanku] sebagai ganti kutuk orang itu pada hari ini.’ 2Sam 16:11-12.

Dengan pengertian ini, Daud secara nubuatan menulis tentang Kristus, Raja segala raja, dengan mengatakan, ‘Raja yang kuat, yang mencintai hukum, Engkaulah yang menegakkan kebenaran; hukum dan keadilan di antara keturunan Yakub, Engkaulah yang melakukannya. Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah kepada tumpuan kaki-Nya! Kuduslah Ia!’ Mzm 99:4-5. Tumpuan kaki, tempat kita harus menyembah, adalah kaki Kristus. Di sinilah rasul Yohanes jatuh seperti orang mati ketika dia berbalik untuk melihat suara yang berbicara kepadanya, dan dia melihat seseorang seperti Anak Manusia di tengah-tengah tujuh kaki dian. Why 1:10-13,17.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 99

Amsal Harian

Amsal 17

Jumat 18 April | Elohim yang mengampuni, tetapi yang membalas

Pemazmur menyatakan, ‘Musa dan Harun di antara imam-imam-Nya, dan Samuel di antara orang-orang yang menyerukan nama-Nya. Mereka berseru kepada TUHAN dan Ia menjawab mereka. Dalam tiang awan Ia berbicara kepada mereka; mereka telah berpegang pada peringatan-peringatan-Nya dan ketetapan yang diberikan-Nya kepada mereka. TUHAN, Elohim kami, Engkau telah menjawab mereka, *Engkau Elohim yang mengampuni [El Nasa] bagi mereka, tetapi yang membalas perbuatan-perbuatan mereka.*’ Mzm 99:6-8.

Ketika pemazmur mengidentifikasi Kristus sebagai *El Nasa*, dia menyatakan bahwa Dia datang mendekat untuk, mengampuni, dan melepaskan, orang-orang yang meratap. Dia melakukan ini dengan mengangkat mereka dengan tangan kanan-Nya. Ayb 27:11. Kita perhatikan, dalam hal ini, perkataan Yesaya, yang bersaksi, ‘Sungguh, Elohim itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ELOHIM itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.’ Yes 12:2. Menggambarkan ekspresi dari orang-orang yang telah menerima keselamatan ini, kita membaca, ‘Suara sorak-sorai dan kemenangan di kemah orang-orang benar: "*Tangan kanan TUHAN [yang melayani keselamatan ini] melakukan keperkasaan*’. Mzm 118:15.

Meskipun Tuhan memang mengampuni, Dia juga membalas perbuatan-perbuatan kita. Ini adalah bagian dari pelayanan dari tangan-Nya sebagai *El Nasa*, dan itu terlihat sebagai tangisan, ratapan dan celaka. Yehezkiel mempelajari prinsip ini, bersaksi, ‘Aku melihat, sesungguhnya *ada tangan yang terulur kepadaku*, dan sungguh, dipegang-Nya sebuah gulungan kitab, lalu dibentangkan-Nya di hadapanku. Gulungan kitab itu ditulisi timbal balik dan di sana tertulis nyanyian-nyanyian *ratapan, keluh kesah dan rintihan* (terj. Bhs. Ing. ‘*lamentations and mourning and woe*’ artinya ‘tangisan dan ratapan dan celaka’).’ Yeh 2:9-10. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai seorang utusan Tuhan, Yehezkiel diarahkan untuk memakan gulungan kitab ini, sebagaimana dia selanjutnya menceritakan, ‘Firman-Nya kepadaku: "Hai anak manusia, makanlah apa yang engkau lihat di sini; makanlah gulungan kitab ini dan pergilah, bicaralah kepada kaum Israel." Maka kubukalah mulutku dan diberikan-Nya gulungan kitab itu kumakan.’ Yeh 3:1-2.

Senin 21 April | Memanggil kita untuk menyembah

Raja Daud meneguhkan bahwa Raja segala raja adalah Elohim Yang Mengampuni, yang membalas perbuatan-perbuatan kita. Daud kemudian mengarahkan kita, demikian, ‘Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus! Sebab kuduslah TUHAN, Elohim kita!’ Mzm 99:9. Gunung yang kudus adalah Gunung Sion, kota Elohim yang hidup. Ini adalah kota yang menjadi milik orang-orang pilihan yang dikuduskan, artinya orang-orang yang meninggalkan kenajisan dan kejahatan mereka.

Kristus datang di tengah-tengah ketujuh gereja sebagai *El Nasa*. Misalnya, Dia berbicara kepada gereja di Tiatira sebagai, ‘Anak Elohim, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga’. Why 2:18. Setelah menegur *aggelos* karena membiarkan Izebel mengajar dan merayu para hamba-Nya, Kristus berkata kepada mereka, dan kepada gereja Tiatira, ‘Semua jemaat (gereja) akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa *Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.*’ Why 2:23. Artinya, Dia akan membalas perbuatan-perbuatan kita, meskipun Dia mengampuni.

Kristus kemudian berkata, ‘Tetapi kepada kamu, yaitu orang-orang lain di Tiatira, yang tidak mengikuti ajaran itu [Izebel] dan yang tidak menyelidiki apa yang mereka sebut seluk-beluk Iblis, kepada kamu Aku berkata: Aku tidak mau menanggung beban lain kepadamu. *Tetapi apa yang ada padamu, peganglah itu sampai Aku datang.* Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa.’ Why 2:24-26.

Kita berada di musim di mana Tuhan sedang datang di antara kita dengan ‘mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga’. Why 2:18. Dia sedang menanganai proyeksi-proyeksi kita yang jahat, menyingkapkan pikiran dan niat hati kita, dan memanggil kita untuk menyembah di kaki-Nya dalam pengudusan di Gunung Sion. Mzm 99:4-5.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 95

Amsal Harian

Amsal 21

Selasa 22 April | Perlunya takut akan Tuhan

Di musim ini, Tuhan telah dan sedang menangani masalah pengudusan dalam keluarga-keluarga kita. Dalam hal ini, Dia datang menghakimi banyak orang karena mereka tidak membedakan tubuh dalam kaitannya dengan masalah ini. 1Kor 11:29. Keterlibatan mereka yang tidak dikuduskan dalam komunitas gereja adalah buah dari kesombongan mereka terhadap firman Tuhan. Ini adalah firman para utusan-Nya, yang diproklamirkan dari Kitab Suci yang ditulis oleh Petrus dan Paulus.

Paulus bersaksi bahwa penolakan terhadap beritanya, oleh orang-orang yang mendengarnya berbicara, adalah sebuah penghinaan. 2Kor 12:21. Demikian pula, para utusan di zaman ini direndahkan ketika mereka memberitakan apa yang tertulis dalam Kitab Suci, dan orang-orang yang mendengar firman itu tetap bersikeras dalam kejahatan mereka. Bukannya menaati firman, orang-orang ini malah bersatu dengan para anggota presbiteri dengan tipu daya. Mereka mencari nasihat alternatif dan korup, dan merendahkan para utusan Kristus yang menjadi bagian dalam presbiteri dan yang diberi tugas untuk memberitakan firman. Mereka melakukan ini sambil mengeluh terhadap mereka dan berita mereka, secara pribadi dan, terkadang, secara terbuka.

Akan tetapi, Tuhan mengharapkan para utusan-Nya untuk terus memproklamirkan firman dengan setia. Seperti yang Dia katakan kepada Yeremia, ‘Nabi yang beroleh mimpi, biarlah menceritakan mimpinya itu, dan *nabi yang beroleh firman-Ku, biarlah menceritakan firman-Ku itu dengan benar!* Apakah sangkut-paut jerami dengan gandum? demikianlah firman TUHAN. Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?’ Yer 23:28-29. Perhatikan bahwa ketika para utusan Tuhan dengan setia menyampaikan firman, bukannya memukul bukit batu dengan tongkat karena frustrasi, firman itu sendiri seperti palu yang menghancurkan batu hingga berkeping-keping.

Kita hidup di hari-hari yang menakutkan ketika penghakiman Tuhan datang di antara kita. Karena itu, inilah saatnya untuk takut akan Tuhan sambil mengingat firman-Nya yang mengatakan, ‘Siapa bersitegang leher, walaupun telah mendapat teguran, akan sekonyong-konyong diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi.’ Ams 29:1.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Korintus 10

Amsal Harian

Amsal 22

Rabu 23 April | Dosa kelancangan

Raja Daud menulis, ‘Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar (terj. Bhs. Ing. ‘*presumptuous sins*’ artinya ‘dosa kelancangan’); janganlah mereka menguasai aku! Maka aku menjadi tak bercela [sebagai orang yang berjalan menurut Roh] dan bebas dari pelanggaran besar.’ Mzm 19:14. Dosa kelancangan adalah ketidaktaatan yang disengaja dan dengan kesombongan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam gereja. Ini merujuk kepada sikap dan tindakan seseorang yang mengikuti hati dan pikiran mereka sendiri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan firman dan budaya dalam gereja. Orang-orang yang hidup dengan cara ini menolak pengudusan mereka sendiri dan merusak pengudusan orang-orang yang lemah imannya.

Dosa kelancangan ditunjukkan dalam gereja ketika seseorang, khususnya seseorang yang mempertahankan sikap kepemimpinan, menolak atau menafsirkan ulang firman Tuhan yang berasal dari presbiteri. Mereka melakukan ini atas dasar pengertian mereka sendiri tentang injil, dan untuk meringankan bahaya yang mereka rasakan sedang dilakukan terhadap mereka, dan terhadap orang lain, melalui proklamasi firman. Dalam hal ini, mereka diberdayakan oleh buah yang telah mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, yang mereka berikan kepada orang lain dalam gereja.

Seseorang mempertahankan hak untuk melayani orang lain dengan cara ini baik melalui otoritas yang diasumsikan atau karena asosiasi (kedekatan) mereka dengan orang-orang yang telah menerima otoritas yang sebenarnya dari Kristus. Dalam kedua kasus tersebut, mereka adalah orang-orang yang ‘bersatu dengan para utusan dengan tipu daya’ dan yang mengumpulkan orang-orang kepada diri mereka sendiri dan tafsiran mereka sendiri tentang firman Tuhan. Orang-orang yang berkumpul dengan mereka, dan memohon kepada mereka, melakukannya karena kurangnya pengudusan mereka sendiri dalam suatu hal, dan karena mereka tidak mau bertemu Kristus secara pribadi dalam pertobatan, dan mengenal Dia dengan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan presbiteri.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 19

Amsal Harian

Amsal 23

Kamis 24 April | Ajaran Izebel

Contoh penting dari dosa kelancangan dalam gereja-gereja kita adalah instruksi alternatif yang diberikan kepada keluarga-keluarga yang anggota-anggotanya telah meninggalkan rumah tangga mereka, dan dari rumah tangga Elohim, dalam mengejar upaya-upaya pemberontakan mereka dan sering kali tidak bermoral. Roh telah dan sedang memanggil setiap keluarga dalam gereja untuk didapati layak, yang mengharuskan pengudusan mereka dari dunia. Melalui pengudusan, keluarga-keluarga dapat menghargai pilihan seseorang untuk pergi, membiarkan mereka kepada keputusan mereka. Mereka dapat mempertahankan ketaatan dan partisipasi mereka yang dikuduskan dalam perjamuan *agape* sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Akan tetapi, ada sejumlah saudara yang seharusnya memimpin dan, khususnya, para istri, yang tidak menjaga pengudusan mereka sendiri dalam hal-hal ini. Mereka telah menasihati orang lain untuk terus berinteraksi dengan kerabat mereka yang memberontak sebagai ekspresi kasih Elohim yang tanpa syarat. Ini adalah dosa kelancangan dan membawa orang-orang yang melayani dengan cara ini, dan orang-orang yang menerima nasihat mereka, ke bawah penghukuman.

Yesus memperingatkan presbiteri di Tiatira tentang pengaruh ini dalam gereja, menggambarannya sebagai roh Izebel. Dia berkata kepada presbiteri gereja ini, 'Tetapi Aku mencela engkau, karena engkau membiarkan wanita Izebel, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala. Dan Aku telah memberikan dia waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari zinahnya. Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.' Why 2:20-23.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Wahyu 2

Amsal Harian

Amsal 24

Jumat 25 April | Pengudusan melalui pelayanan Elia

Pelayanan Elia bagi gereja adalah pelayanan pengudusan. Pengudusan umat Elohim melalui pelayanan ini memungkinkan mereka untuk disebut ‘gereja’, karena gereja adalah kumpulan orang-orang yang ‘dipanggil keluar’ yang dijadikan orang-orang pilihan. Rasul Paulus menyampaikan firman Bapa yang diberikan kepadanya oleh Kristus untuk diproklamirkan kepada gereja Korintus. Firman ini milik gereja pada musim sekarang ini. Itulah isi dari pelayanan Elia, yang pertama kali diproklamirkan kepada bangsa Israel di Gunung Karmel, dan kemudian terus diproklamirkan oleh semua nabi di bawah Perjanjian Lama, diakhiri dengan Yohanes Pembaptis ketika dia membaptis Kristus.

Baptisan Yesus oleh Yohanes menahbiskan dimulainya Perjanjian Baru. Pada saat itu, Yesus berkata kepada Yohanes, ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita *menggenapkan seluruh kehendak Elohim* (terj. Bhs. Ing. ‘*righteousness*’ artinya ‘kebenaran’).’ Mat 3:15. Baptisan Yesus menggenapi seluruh kebenaran karena pada saat itulah tubuh jasmani Kristus ditahbiskan sebagai Bait Elohim yang baru di bumi. Yoh 2:19. Hal ini terjadi karena Roh Kudus turun dari sorga dalam kepenuhan-Nya, dalam bentuk seekor burung merpati, dan memenuhi Kristus, memberikan kepada-Nya, dari Bapa, semua kuasa dan kapasitas *El Shaddai*. Yoh 1:32-34. Dia akan melayani oleh kuasa ini, yang dimampukan oleh ketujuh Roh Elohim yang diberikan kepada-Nya oleh Roh Kudus.

Firman pelayanan Elia yang telah diproklamirkan kepada kita di zaman kita adalah firman Tuhan yang memanggil kita untuk dikuduskan dalam pernikahan dan keluarga kita. Tuhan, Bapa, melalui nabi Maleakhi berkata, ‘Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu [ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya]. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.’ Mal 4:5-6.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Raja-raja 18

Amsal Harian

Amsal 25

Senin 28 April | Berita rasul Paulus

Rasul Paulus menyatakan berita yang merupakan isi dari pelayanan Elia ketika dia berbicara tentang hubungan-hubungan dan perilaku-perilaku yang tidak dikuduskan yang ada dalam gereja Korintus. Dia berkata kepada mereka, dan kepada kita, ‘Hai orang Korintus! Kami telah berbicara terus terang kepada kamu, hati kami terbuka lebar-lebar bagi kamu [Ini adalah sikap para utusan dalam gereja]. Dan bagi kamu ada tempat yang luas dalam hati kami, tetapi bagi kami hanya tersedia tempat yang sempit di dalam hati kamu. Maka sekarang, supaya timbal balik--aku berkata seperti kepada anak-anakku--:Bukalah hati kamu selebar-lebarnya!’ 2Kor 6:11-13.

Dalam kasih, para utusan yang berbicara di hadapan Elohim di dalam Kristus, terbuka kepada para pendengarnya. Mereka memproklamirkan firman tanpa takut atau pilih kasih, supaya para pendengarnya tidak terhalang dalam kaitannya dengan pengudusan mereka. Para pendengar menunjukkan kasih mereka kepada Kristus dan kasih mesra mereka kepada para utusan-Nya *melalui ketaatan kepada firman*. Inilah firman Bapa yang dapat membawa mereka kepada kedewasaan sebagai anak-anak Elohim.

Paulus melanjutkan, demikian, ‘Janganlah kamu merupakan pasangan (terj. Bhs. Ing. ‘*yoked together*’ artinya ‘dikenakan kuk bersama’) yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran [yaitu hidup sebagai anak] dan kedurhakaan [kejahatan; gambar diri; proyeksi yang membawa kepada kelelahan]? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?’ 2Kor 6:14-15. Belial bukanlah Iblis atau roh jahat. Kata ‘Belial’ berasal dari kata Ibrani yang berarti ‘tidak berharga dan tidak berguna’. Kata ini merujuk kepada orang-orang atau keterlibatan sosial yang tidak berharga atau tidak berguna. Ini bukanlah pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari dikenakan kuk bersama Kristus, yang melaluinya kita menemukan perhentian saat kita berhenti berusaha menemukan diri kita sendiri melalui upaya-upaya kita sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan apakah aktivitas-aktivitas di mana kita terlibat, berguna atau menguntungkan bagi kebenaran. Apakah aktivitas-aktivitas itu menyatakan Kristus melalui persekutuan *agape*? Apakah aktivitas-aktivitas itu memultiplikasi mina dan talenta kita, atau apakah aktivitas-aktivitas itu merupakan aktivitas yang termasuk dalam pengejaran kesenangan?

Pembelajaran Lebih Lanjut
2 Korintus 6

Amsal Harian
Amsal 28

Selasa 29 April | Keluarlah dan pisahkanlah

Rasul Paulus berkata, ‘Apakah hubungan bait Elohim dengan berhala? *Karena kita adalah bait dari Elohim yang hidup* menurut firman Elohim ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Elohim mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.’ 2Kor 6:16. Paulus menekankan suatu pengertian yang luar biasa – kita adalah bait bagi Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang menyembah dalam tubuh kita dan menginginkan kita untuk memultiplikasi penyembahan ini dengan yang lain. Hal ini mendefinisikan bagaimana kita berelasi satu sama lain. Karena alasan ini, kita tidak boleh menajiskan bait Elohim. 1Kor 3:16-17.

Setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, Paulus berbicara kepada jemaat, demikian, ‘Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.’ 2Kor 6:17-18. Ada tiga arahan yang jelas dalam pernyataan ini – (1) *Keluarlah* dari antara orang-orang yang tidak dikuduskan dalam gereja; (2) *pisahkanlah*; yaitu, *pisahkan dirimu* secara relasional dari orang-orang dalam gereja yang hidup dan berjalan dengan cara yang tidak dikuduskan; dan (3) *jangan menyentuh* apa yang najis.

Elohim Bapa membuatnya jelas, melalui pelayanan nubuatan dan kerasulan Paulus, bahwa Dia tidak akan menerima kita, atau menjadi Bapa bagi kita, jika kita tidak melakukan apa yang Dia arahkan untuk kita lakukan. Jika kita memanggil Elohim sebagai Bapa kita, maka Dia hanya mendengarkan kita jika kita hidup dan berjalan dalam budaya kebenaran yang dinyatakan oleh pelayanan Elia. Inilah yang dimaksud dengan ‘gereja’. Gereja adalah komunitas yang ‘dipanggil keluar’ dan dikuduskan. Yesus berkata bahwa Dia akan membangun gereja-Nya dan bahwa gereja itu hanya akan terdiri dari orang-orang pilihan yang dikuduskan. Saat kita dikuduskan dan dibenarkan secara progresif oleh, dan melalui, ketaatan kepada firman, buah kebenaran kita akan terlihat karena doa yang dijawab. Yak 5:16-18.

Rabu 30 April | Buah dari perilaku yang tidak dikuduskan

Penting untuk menyadari bahwa rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus ketika dia mengarahkan orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar, untuk ‘keluarlah kamu dari antara *mereka*, dan pisahkanlah dirimu dari mereka’. 2Kor 6:17. ‘*Mereka*’, yang dimaksud Paulus, adalah orang-orang dalam jemaat Korintus yang tidak dikuduskan. Mereka tidak taat dari hati kepada bentuk ajaran di mana mereka diserahkan. Sebaliknya, mereka terus hidup menurut pengertian mereka sendiri dan pandangan mata mereka sendiri.

Berbicara kepada orang-orang ini, Paulus berkata, ‘Sudah lama agaknya kamu menyangka, bahwa kami hendak membela diri di depan kamu. *Di hadapan Elohim dan demi* (terj. Bhs. Ing. ‘in’ artinya ‘di dalam’) *Kristus kami berkata*: semua ini, saudara-saudaraku yang kekasih, terjadi untuk membangun iman kamu. Sebab aku kuatir, bahwa apabila aku datang aku mendapati kamu tidak seperti yang kuinginkan dan kamu mendapati aku tidak seperti yang kamu inginkan. Aku kuatir akan adanya perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan [promosi diri], dan kerusuhan [ketidakstabilan, kerumitan, pergolakan]. Aku kuatir, bahwa apabila aku datang lagi, Elohimku akan merendahkan aku di depan kamu, dan bahwa aku akan berdukacita terhadap banyak orang yang di masa yang lampau berbuat dosa dan belum lagi bertobat dari kecemaran, percabulan dan ketidaksopanan yang mereka lakukan.’ 2Kor 12:19-21.

Paulus sedang merincikan buah yang dihasilkan oleh orang-orang yang *tidak dikuduskan*. Mereka menjadi najis karena ketidaktaatan dan percampuran mereka. 1Tes 4:7. Hal penting untuk diperhatikan, dia berkata bahwa mereka *belum bertobat*. Tanpa pertobatan, kita tidak dapat menerima atau melaksanakan iman untuk hidup oleh Roh, yang adalah Roh adopsi. Ibr 6:1. Gal 3:14. Rm 8:15. Dalam keadaan ini, kehidupan Kristen kita adalah ‘secara lahiriah mereka menjalankan ibadah (terj. Bhs. Ing. ‘*a form of godliness*’ artinya ‘suatu bentuk kesalehan’)’ tanpa kuasa hidup ciptaan baru. Sekali lagi, Paulus berkata, ‘Jauhilah mereka itu!’ 2Tim 3:5.

Khususnya, orang-orang ini menuntut perhatian dari para utusan Kristus, dan dari orang lain dalam tubuh, untuk mengesahkan injil-injil mereka sendiri; untuk memaklumi percampuran dan kenajisan mereka; dan untuk mengesahkan proyeksi penyembahan berhala mereka. Motif mereka adalah takut akan maut yang dikaitkan dengan penghukuman dan rasa malu.

Pembelajaran Lebih Lanjut
2 Korintus 12

Amsal Harian
Amsal 30

Kamis 1 Mei | Bersunat atau tidak bersunat

Orang-orang yang tidak mau mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar sering kali ingin seseorang mendefinisikan pekerjaan-pekerjaan yang melaluinya mereka dapat yakin akan penerimaan mereka. Paulus merangkumkan orientasi terhadap firman seperti ini sebagai memilih keharusan yang dipaksakan dari 'sunat'. Orang lain yang terus hidup sesuai dengan perintah hati mereka sendiri, lebih menyukai nasihat dari para utusan palsu yang berkata, 'Kamu akan selamat!' dan, 'Malapetaka tidak akan menimpa kamu!' Yer 23:17. Paulus menyebut ini 'tidak bersunat'. Akan tetapi, tidak satu pun dari motivasi ini menghasilkan buah yang baik. Seperti yang ditekankan Paulus, 'Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, *tetapi menjadi ciptaan baru*, itulah yang ada artinya.' Gal 6:15.

Keyakinan melalui asosiasi (kedekatan) merupakan alternatif dari iman. Kita tidak memperoleh iman melalui keterlibatan dengan utusan. Kita menerima iman dengan mendengarkan firman dan menerimanya dengan lemah lembut. Rm 10:17. Yak 1:21. Kita kemudian menginginkan persekutuan dengan orang-orang yang memberitakan firman *karena kita telah menerima iman*. 1Yoh 1:1-3. Seperti yang dikatakan Paulus, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, *sebab itu* aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.' 2Kor 4:13.

Percakapan iman adalah *pengakuan akan pengudusan*. Ini termasuk pengakuan akan kenajisan yang kita tinggalkan, dan pengakuan akan ketaatan yang kepadanya kita sedang diserahkan. Komunikasi kita dalam persekutuan ini adalah *dengan sukacita dan kesederhanaan hati* sebagai orang-orang yang 'menerima pengajaran dalam Firman, *membagi segala sesuatu yang ada padanya* (terj. Bhs. Ing. 'share in all good things' artinya 'berbagi dalam segala hal yang baik') dengan orang yang memberikan pengajaran itu'. Gal 6:6.

Para utusan Kristus, dan juga para anggota tubuh Kristus, *tidak memiliki kewajiban kepada daging*. Rm 8:12. Bukan tanggung jawab mereka untuk meyakinkan seseorang tentang keselamatan, khususnya ketika pendengarnya memilih kenajisan daripada pengudusan. Bahkan, Paulus berkata bahwa tanggung jawab ada pada setiap orang untuk *menguji diri mereka sendiri dan membuktikan bahwa Kristus ada di dalam mereka*, dengan menulis, 'Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji (terj. Bhs. Ing. 'disqualified' artinya 'didiskualifikasi')." 2Kor 13:5.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Galatia 5

Amsal Harian
Amsal 1

Jumat 2 Mei | Menguji diri kita

Penanda utama bahwa seseorang merupakan bagian dari kerajaan sorga adalah bahwa mereka adalah domba yang mendengarkan dan merespons suara Gembala ketika Dia mengutus para utusan-Nya untuk memproklamkan firman-Nya kepada mereka. Yesus berkata, ‘Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. Aku dan Bapa adalah satu.’ Yoh 10:27-30. Mereka mendengarkan suara-Nya dan mengikuti-Nya ke mana pun Dia menuntun. Hal yang penting, mereka dapat dikumpulkan ke dalam persekutuan Yahweh dengan saudara-saudara mereka.

Untuk menguji diri kita sendiri, sebagaimana yang diarahkan oleh Paulus, mari kita perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut. 2Kor 13:5. Apakah kita mempercayai para utusan Kristus? Apakah kita menerima iman dengan mendengar dan merespons firman itu dengan pertobatan? Apakah komunikasi kita mengekspresikan hidup sebagai anak oleh Roh adopsi, atau apakah itu emosi dosa yang didorong oleh hilangnya reputasi agamawi kita? Apakah Roh Kristus adalah ‘upah yang sangat besar’ bagi kita, atau apakah kita merangkul kenajisan yang merupakan bagian dari roh dunia? Kej 15:1. Apakah kita dikepung oleh dosa dan emosinya, atau apakah kita menemukan kelepasan dan kesembuhan melalui regenerasi dan pembaharuan di jalan keselamatan? Apakah kita berselisih, cemburu, penuh pendapat dan keluhan, bingung, cemas, suka menentang, dan menuntut, atau apakah kita berpartisipasi dalam perjamuan *agape* dengan sukacita dan kesederhanaan hati?

Jika kita berada di jalan keselamatan, kita adalah peziarah-peziarah yang merespons panggilan untuk keluar dari antara mereka yang tidak dikuduskan. Selain itu, kita memisahkan diri kita dari orang-orang yang budayanya tidak termasuk dalam kota sorgawi. Para peziarah menyadari bahwa pekerjaan dan pengudusan mereka belum lengkap; akan tetapi, hal itu secara progresif diwujudkan saat mereka melakukan perjalanan bersama Kristus ke Gunung Sion. Yes 35:8-10.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 Korintus 13

Amsal Harian

Amsal 2